

## **PENGEMBANGAN *BOOKLET* PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI BAHAN AJAR MATERI PIUTANG WESEL UNTUK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO**

**Apria Fuji Utami**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [apria.fuji@gmail.com](mailto:apria.fuji@gmail.com)

**Rochmawati**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [rochmawati@unesa.ac.id](mailto:rochmawati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Materi piutang wesel dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan masih dianggap sulit oleh siswa. Umumnya siswa memerlukan waktu tambahan belajar yang dapat dilakukan secara mandiri. Bahan ajar yang digunakan guru masih belum menarik dan kurang mudah dipahami siswa. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu berupa *Booklet* pendekatan saintifik, dimana materi didesain menarik dan disajikan dengan aktivitas saintifik, serta dapat digunakan secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar berupa *Booklet* materi Piutang Wesel sebagai pendukung pembelajaran di sekolah, mengetahui kelayakannya, dan respons siswa terhadap produk bahan ajar yang telah dikembangkan. *Booklet* merupakan perpaduan antara *Book* dan *leaflet* untuk pengembangannya mengacu pada bahan ajar.

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model 4D menurut Thiagarajan, yang meliputi empat tahap pengembangan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian berupa: 1) pengembangan *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, 2) kelayakan *Booklet* terdiri atas kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kegrafikan, memperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebesar 87,5, dengan kategori sangat layak, 3) respon siswa memperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebesar 97,7%, dengan kategori sangat baik. *Booklet* pendekatan saintifik materi piutang wesel yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak dan dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Kata Kunci: bahan ajar, *Booklet*, Piutang Wesel, model pengembangan 4D

### **Abstract**

Many students still find difficulties in account receivable material in financial accounting. Student usually need extra time to learn by themselves. Teaching material which used by teacher is not interesting yet and it makes student cannot understand the material easily. Teaching material that developed in this study scientific approach booklet where this material is designed attractively and presented using scientific activities and also can be used individually. The purposes of this study are to produce a teaching material product in the form of account receivable material booklet as supporting media in learning process at school, to know its worthiness and student responses toward the product of teaching material that has been developed. Booklet is a combination of book and leaflet and its development refers to the teaching material.

Research development model that use in this study is 4D model which based on Thiagarajan that consists of four development steps, they are definition, designing, developing, and deployment. This study used descriptive quantitative technique for analyzing the data.

The results of this study are: 1) Development of scientific approach booklet as teaching material of account receivable material for student of XI accounting class in SMK N 2 Buduran Sidoarjo. 2) The worthiness of booklet which consists of the worthiness of the contains, the worthiness of the presentation, the worthiness of language, and the graphic. The median result of all the worthiness is 87,5% and can be included as sufficient category. 3) The median result for all student responses is 97,7% with excellent category. Scientific approach booklet of account receivable material that has been developed is declared as a sufficient one that can be applied as teaching material in SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Keywords: Teaching material, Booklet, Account receivable, 4D development model..

## PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah (Hamalik, 2015). Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami pembaharuan hingga yang terakhir dan saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dan penggunaan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

Dalam kurikulum 2013 guru memberi lebih banyak kesempatan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang disebut kegiatan saintifik. Dalam proses ini, siswa mencari informasi lewat berbagai sumber belajar. Sumber-sumber belajar tersebut memiliki penyampaian informasi yang beragam, terkadang hal ini menimbulkan perbedaan penafsiran antara pembaca satu dengan yang lainnya, walaupun sebenarnya substansi atau makna dari informasi tersebut sama. Dalam proses ini, tidak mustahil siswa dapat mengalami kesalahan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga akibatnya siswa mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam memahami maksud dari sumber belajar (Affandi, 2014).

Pada kenyataannya, tiap siswa memiliki karakteristik individu yang berbeda, begitu pula dengan ketertarikan membaca, serta tingkat keterpahaman siswa mengenai apa yang dipelajarinya. Tidak semua siswa suka membaca, sehingga diperlukan sebuah media untuk menarik siswa untuk membaca. Sutikno (2007) berpendapat bahwa minat siswa akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Depdiknas (2008) “pentingnya kehadiran sebuah bahan ajar yakni menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas”. Bahan ajar merupakan medium yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat mencapai kompetensi dasar tertentu, sehingga bahan ajar terlebih dahulu harus dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya. Bahan ajar sebaiknya dibuat menarik dan dapat digunakan secara mandiri, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi (Prastowo, 2015). Bahan ajar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini akan mendukung proses pembelajaran efisien yang mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari kajian dokumen diperoleh informasi yakni sudah tersedia bahan ajar materi Piutang Wesel berupa modul softcopy yang dikembangkan oleh guru namun belum sesuai kurikulum 2013 dan silabus,

serta tidak semua siswa memiliki maupun mencetak. Salah satu faktornya adalah tidak semua materi yang disajikan dalam modul diajarkan dalam pembelajaran, serta penyajian materinya kurang mudah dipahami siswa. Selain itu bahan ajar yang ada tampilannya masih berupa hitam putih. Hal menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi dalam membaca bahan ajar tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yakni, sebesar 85% menyatakan bahan ajar yang ada dirasa kurang menarik, dan sebesar 70% menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar kurang mudah dipahami, sementara sebesar 71% siswa menyatakan materi Piutang wesel merupakan materi yang sulit dipahami. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah siswa merasa guru kurang memberikan penjelasan materi tersebut sementara bahan ajar yang ada kurang mudah dipahami siswa.

*Booklet* dipilih karena telah terbukti efektif dan banyak digunakan sebagai media penyampaian informasi. *Booklet* adalah salah satu media cetak mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang. Selain itu lebih disesuaikan dengan karakteristik pembacanya dan materi ajar yang dituju. *Booklet* merupakan salah satu jenis sumber belajar by design sehingga menyajikan materi dengan desain dan ilustrasi yang menarik (Arsyad, 2009). Materi yang disajikan dalam *Booklet* sebaiknya tidak terlalu luas dan lebih spesifik sehingga dapat menyajikan kompetensi secara utuh. Karakteristik materi demikian terdapat pada materi piutang wesel. *Booklet* pendekatan saintifik materi piutang wesel ini memuat pengertian piutang wesel dan pendiskontoan piutang wesel. *Booklet* ini diharapkan dapat memotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi piutang wesel.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan 4-D atau 4P oleh Thiagarajan dan Semmel (dalam Trianto, 2015) meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, penyebaran .

Subjek uji coba penelitian pengembangan terdiri dari dua orang ahli materi yang berkompeten dalam bidang akuntansi, satu orang ahli grafis yang berkompeten dalam bidang grafis, satu orang ahli bahasa yang berkompeten dalam bidang bahasa, serta 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, dengan rincian 10 siswa kelas Akuntansi 1, dan 10 siswa kelas Akuntansi 2

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif biasanya diperoleh melalui wawancara yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud berupa pertanyaan atau kata-kata (Riduwan, 2013), berupa lembar telaah, kemudian hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan acuan dalam melakukan revisi. Sementara data kuantitatif menurut Riduwan (2013) diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka dalam penelitian ini berupa lembar angket telaah para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) sedangkan angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Analisis lembar telaah ahli dianalisis dengan deskriptif kuantitatif sehingga diperoleh masukan mengenai isi materi, penyajian materi, bahasa dan grafis yang digunakan untuk acuan perbaikan revisi *Booklet* yang dikembangkan. Lembar validasi untuk para ahli dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, sehingga diperoleh skor penilaian. Skor penilaian akan menghasilkan persentase menurut skala *Likert* (Riduwan, 2016).

Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala *Guttman* untuk menilai pendapat siswa. Penilaian skala *Guttman* yaitu “Ya” bernilai satu dan “Tidak” bernilai nol (Riduwan, 2016). Berdasarkan perhitungan skor tersebut bahan ajar dapat dinyatakan layak jika rata-rata semua komponen dalam lembar validasi dan anket respon siswa mendapat persentase  $\geq 61\%$ .

Tabel 1 Kriteria Kelayakan

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop dan disseminate*). Tahap yang pertama adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung depan,

analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) untuk merancang konsep awal *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel. Tahap ini mencakup tiga langkah yaitu 1) penentuan format dengan mengacu pada struktur *book* dan *leaflet* menurut Depdiknas 2008 dan pengembangan bahan ajar menurut BNSP (2014) yang dimulai dari cover depan sampai cover belakang *Booklet*, 2) Desain *Booklet* untuk mendesain menurut dengan format yang telah ditentukan agar sesuai dengan pengembangan bahan ajar, memiliki tampilan yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk membaca, mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran dengan ataupun tanpa bimbingan guru (pembelajaran mandiri), 3) penyusunan *Booklet* merupakan pengembangan dari rancangan *Booklet* yang akan dicetak.

Tahap pengembangan (*develop*) mencakup telaah *Booklet* dari para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) kemudian revisi, validasi *Booklet*, uji coba terbatas, menganalisa data dan kelayakan *Booklet*. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan *Booklet* pendekatan saintifik materi piutang wesel yang layak sebagai bahan ajar. Validasi dilakukan oleh validator yang berkompeten dibidangnya terdiri dari dua ahli materi, satu ahli bahasa, dan satu ahli grafis untuk menentukan kelayakan *Booklet*. Dalam pengukuran keefektifan penggunaan *Booklet* diukur melalui hasil respon siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket setelah membaca *Booklet* yang dikembangkan.

Telaah dilakukan untuk memperoleh masukan perbaikan *Booklet* yang telah dikembangkan. Perbaikan atas masukan ahli materi yaitu 1) meringkas fitur dan pengenalan tokoh menjadi satu halaman, 2) memperbaiki gambar ilustrasi pada kegiatan mengamati 3) pemberian contoh soal yang terbaru, 4) penataan gambar dibuat lebih rapi.

Perbaikan *Booklet* atas masukan ahli bahasa, yaitu: 1) memperbaiki pilihan kata yang tidak konsisten, 2) memperbaiki penggunaan ejaan terutama pada kalimat penegasan, dan huruf miring pada penggunaan bahasa asing. Perbaikan *Booklet* atas masukan ahli grafis, yaitu: 1) memperbaiki penataan margin, 2) memperbaiki jenis huruf dengan menggunakan maksimal 2 jenis huruf saja, serta ukuran font diperkecil disesuaikan dengan ukuran *Booklet*.

Kelayakan *Booklet* diperoleh dari hasil validasi para ahli melalui pengisian lembar validasi berupa angket tertutup untuk menilai draft 2 dari *Booklet* yang telah dikembangkan. Selanjutnya akan diperoleh hasil berupa data kuantitatif yang akan dianalisis untuk menentukan kelayakan *Booklet*.

**Tabel 2 Hasil Validasi Booklet**

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Komponen materi	88%	Sangat Layak
2.	Komponen Penyajian	91%	Sangat Layak
3.	Komponen Bahasa	86%	Sangat Layak
4.	Komponen Kegrafikan	85%	Sangat Layak
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>87,5%</b>	Sangat Layak

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 hasil validasi *Booklet* diperoleh rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan memperoleh kriteria "Sangat Layak".

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo dengan rincian 10 siswa kelas XI Akuntansi 1 dan 10 siswa kelas XI Akuntansi 2 dengan cara membarikan angket respon siswa. Dalam angket tersebut berisi 19 soal aspek penilaian yang diisi oleh siswa. Selain itu terdapat kolom komentar dan saran perbaikan untuk mengetahui pendapat dari siswa serta saran siswa terhadap *Booklet* yang telah dikembangkan. Adapun rekapitulasi hasil respon siswa dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Respon Siswa**

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Komponen isi	100%	Sangat baik
2.	Komponen Penyajian	97%	Sangat baik
3.	Komponen Bahasa	97,5%	Sangat baik
4.	Komponen Kegrafikan	96,6%	Sangat baik
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>97,7%</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 hasil respon siswa, diperoleh rata-rata keseluruhan persentase sebesar 97,7% diperoleh kriteria "Sangat Baik"

Tahap penyebaran (*disseminate*) dilaksanakan setelah *Booklet* divalidasi dan diujicoba terbatas. Tahap ini dilakukan dengan promosi dengan cara memberikan *Booklet* kepada satu guru Akuntansi Keuangan dan 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pengembangan *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel secara keseluruhan meliputi: 1) Pengembangan *Booklet* Pendekatan Saintifik sebagai Bahan Ajar materi piutang wesel untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Berdasarkan studi pendahuluan melalui kajian dokumen menyatakan bahwa bahan ajar Piutang Wesel yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan silabus belum terpenuhi. Terdapat bahan ajar

berupa *softcopy* dalam bentuk *word document*, namun masih belum berpendekatan saintifik, dan kurang sesuai dengan silabus. Penggunaan lembaran *fotocopyan* sebatas untuk pemberian soal-soal latihan. Menurut siswa materi yang disajikan masih kurang mudah dipahami, dan belum mampu menarik minat siswa untuk membaca. Hasil observasi menunjukkan sebesar 85% menyatakan bahan ajar yang ada kurang menarik, dan sebesar 70% menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar kurang mudah dipahami, sementara sebesar 71% siswa menyatakan materi Piutang wesel merupakan materi yang sulit dipahami.

Pengembangan *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo secara keseluruhan telah mengacu kurikulum 2013. Penelitian pengembangan *Booklet* ini menggunakan pengembangan model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* (Trianto, 2015).

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis dengan mengidentifikasi kurikulum, perangkat pembelajaran dan kompetensi dasar materi piutang wesel yang diperoleh data bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, dengan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu modul *softcopy*, dan kompetensi dasar materi piutang wesel terdiri dari dua kompetensi dasar yang terdiri dari pengertian piutang wesel dan pendiskontoan piutang wesel. Selanjutnya dilakukan analisis siswa untuk mengidentifikasi karakteristik dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa umumnya siswa memerlukan waktu tambahan belajar yang dapat dilakukan secara mandiri, kurang termotivasi untuk membaca, dan siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang menampilkan gambar.

Tahap berikutnya adalah analisis tugas yang disajikan dengan tahapan saintifik, disertai pula dengan tugas berupa latihan soal di tiap bab, dan uji kompetensi, serta aktivitas kelompok. Tahap analisis konsep merumuskan indikator-indikator yang dijadikan patokan dalam penyusunan materi bahan ajar yang akan menjadi pembahasan dalam *Booklet*. Tahap terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran mengonversikan hasil dari analisis tugas dan analisis konsep sehingga menjadi tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan merupakan tahap awal penyusunan *Booklet* yang terdiri dari 3 tahap yaitu pemilihan format, desain *Booklet*, dan penyusunan *Booklet*. 1) Format *Booklet* berdasarkan Depdiknas 2008, dan BNSP 2014( Revisi). Berdasarkan struktur bahan ajar *Booklet* yang mengacu pada struktur buku dan leaflet menurut Depdiknas 2008 terdapat 5 komponen meliputi judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi

pendukung, latihan dan penilaian. Dalam pengembangan *Booklet* sebagai bahan ajar yang telah disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar menurut BSNP (2014), sehingga terdapat beberapa penambahan format, yaitu kegiatan saintifik aktivitas individu, aktivitas kelompok, latihan soal dan teka-teki silang. Hasil dari tahap desain *Booklet* ini berupa draf I yang akan disempurnakan pada tahap pengembangan (*develop*). 2) Tahap ini bertujuan untuk merancang desain *Booklet* terdiri dari, bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. 3) Tahap penyusunan *Booklet* merupakan pengembangan dari rancangan format dan desain awal *Booklet* yang akan dicetak.

Tahap pengembangan (*develop*) mencakup telaah *Booklet* oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, yang akan direvisi sehingga akan memperoleh draf II, kemudian divalidasi oleh para ahli. Setelah itu dilaksanakan uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Dari hasil validasi para ahli dan angket respons siswa yang diperoleh dari uji coba terbatas, selanjutnya dilakukan analisis data yang akan menghasilkan *Booklet* secara utuh dan telah dinyatakan layak.

Tahap penyebaran dapat dilakukan setelah *Booklet* divalidasi dan diuji coba terbatas. Pada tahap ini dilakukan promosi dengan cara mempromosikan produk kedalam kelas, guru, dan sekolah.

Dalam penyusunan *Booklet* akan dibuat sesuai dengan kurikulum dan didesain dengan menarik. Menurut Prastowo (2015) berpendapat bahwa bahan ajar sebaiknya dapat memotivasi siswa dan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yedi dkk (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan setelah siswa diberi *Booklet* kesalahan siswa dalam memahami pelajaran menurun sebesar 18,13%, dengan *effect size* 0,55 dengan kriteria sedang, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar disekolah. Penelitian oleh Ambarwati (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Booklet* pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) dan kemampuan kognitif siswa. Marshall, dan Decapua, Andrea (2009) *Booklet* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Kelayakan *Booklet* Pendekatan Saintifik sebagai Bahan Ajar materi piutang wesel di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo diukur dari lembar validasi, mencakup 4 (empat) kelayakan komponen bahan ajar berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) 2014, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Hal ini juga sesuai dengan pengembangan *Booklet* menurut Muslich (2010) yaitu harus memperhatikan 3 aspek yaitu yang berkaitan dengan

materi atau isi, penyajian materi atau isi, kaidah bahasa atau ilustrasi yang akan digunakan, dan aspek grafika suatu *Booklet* yang layak digunakan di sekolah.

Validator *Booklet* pada penelitian pengembangan ini terdiri dari satu dosen Pendidikan Akuntansi dan satu guru Akuntansi Keuangan sebagai ahli materi, satu dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa, dan satu dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafis.

Hasil analisis validasi dari kelayakan isi atau materi *Booklet* diperoleh persentase 88%, dengan kategori "Sangat Layak". Kelayakan *Booklet* jika dilihat dari cakupan materi, keakuratan materi, kemukhtahiran dan kontekstual dan dimensi keterampilan Kompetensi Inti 4, hal ini mengartikan *Booklet* yang disusun telah sesuai dengan teori dari Muslich (2010) "hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan *Booklet* sebagai bahan ajar yaitu: relevansi (memuat materi yang relevan dengan kurikulum dan kompetensi lulusan), adekuasi atau kecukupan materi, keakuratan (mutakhir dan kontesktual), proporsionalitas (materi *Booklet* memenuhi keseimbangan kelengkapan, kedalaman, dan keseimbangan materi)".

Kelayakan penyajian diperoleh persentase 91%, dengan kategori "Sangat Layak". Kelayakan *Booklet* ini dilihat dari teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian sesuai dengan teori, hal ini mengartikan bahwa *Booklet* sesuai dengan teori dari Muslich (2010) "*Booklet* yang baik menyajikan bahan materi secara lengkap, sistematis, berdasarkan pertimbangan urutan waktu, ruang, maupun jarak yang disajikan secara teratur, sehingga dapat mengarahkan kerangka berpikir (*mind frame*) pembaca melalui penyajian materi yang logis dan sistematis".

Hasil kelayakan isi dan kelayakan penyajian ini sesuai dengan penelitian dari Andreas, Frey (2009) yang menunjukkan bahwa konstruksi *Booklet* menjelaskan sebuah pembahasan yang spesifik dapat mempermudah siswa dalam mengalokasikan tugas dengan waktu dalam belajar, sehingga dapat menampilkan penilaian prestasi siswa. Selain itu pendapat dari Prastowo (2015) mengenai salah satu kegunaan bahan ajar adalah siswa dapat lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.

Kelayakan bahasa diperoleh persentase 86%, dengan kategori "Sangat Layak". Kelayakan *Booklet* ini dilihat dari kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dari Muslich (2010) "aspek bahasa dalam pengembangan *Booklet* adalah bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan kognisi pembaca, menggunakan ilustrasi yang jelas

ketepatan penggunaan bahasa kalimat dengan baik dan benar, serta paragraf yang harmonis”.

Kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 85%, dengan kategori “Sangat Layak”. Kelayakan *Booklet* ini jika dilihat dari ukuran booklet, desain kulit dan desain isi, hal ini mengartikan bahwa *Booklet* sesuai dengan teori (Arsyad, 2013) yang mencakup konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang spasi kosong. Prastowo (2015) menyatakan bahwa bahan ajar yang menarik dapat memotivasi siswa dalam membaca. Hal ini didukung pula oleh penelitian dari Shabiralyan, Ghulam dkk (2015) yang menunjukkan bahwa dampak dari kemenarikan visual suatu bahan bacaan dapat memberikan stimulasi dan mendukung kemudahan proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan analisis hasil validasi *Booklet* menurut empat kelayakan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5%, dengan kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar.

*Booklet* di uji coba secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, dengan rincian 10 siswa kelas Akuntansi 1 dan 10 siswa kelas Akuntansi 2. Hal ini didasarkan pada teori menurut Sadiman (2010) yang menyatakan bahwa produk perlu diujicobakan pada 10-20 orang dikarenakan jika kurang dari sepuluh, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target, sebaliknya jika lebih dari 20 orang akan mengakibatkan informasi yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam uji coba terbatas.

Hasil analisis respons siswa dari komponen isi atau materi *Booklet* diperoleh persentase 100%, dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini didasarkan pada hasil lembar respons siswa menyatakan bahwa materi atau isi mudah dipahami, mampu menambah wawasan siswa, menarik untuk dibaca, terdapat kegiatan saintifik, dan dengan adanya ilustrasi memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Smaldino, Sharon dkk (2012) menyatakan bahwa gambar dapat memotivasi pelajar dengan menarik perhatian mereka, serta mampu menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti. Serta sesuai dengan pendapat Prastowo (2015) mengenai tujuan pembuatan bahan ajar salah satunya adalah memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil analisis respons siswa dari komponen penyajian diperoleh persentase sebesar 91%, dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini didasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa penyajian materi mampu menimbulkan suasana menyenangkan, penyajian materi dilengkapi gambar yang menarik, dapat mendorong rasa

keingintahuan, dapat mendorong untuk lebih banyak membaca, mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat/jelas, penyajian materi memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Booklet* mampu memotivasi siswa, memberikan kemudahan dalam memahami materi dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik bahan ajar yaitu Self Instructional menurut Lestari (2013) dijelaskan bahwa bahan ajar seharusnya dapat membelajarkan diri sendiri (mandiri). Selain itu sesuai pula dengan pendapat dari Prastowo (2015) mengenai salah satu kegunaan bahan ajar bagi siswa adalah mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Hasil analisis respons siswa dari komponen bahasa diperoleh persentase 86%, dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini didasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa bahasa dalam *Booklet* mudah dipahami, bahasa yang digunakan komunikatif, mempermudah siswa memahami isi bacaan, kalimat ditulis dengan jelas, dan penggunaan istilah dapat dipahami oleh siswa. Hal ini mengartikan bahwa *Booklet* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh BSNP (2014) yang menyatakan bahwa komponen kebahasaan harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar.

Komponen kegrafikan diperoleh persentase 96,6%, dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini didasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa layout dan desain cover menarik, kualitas cetakan dan tulisan jelas dan baik, serta hasil cetakan dan penjilidan sudah berkualitas. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Muslich (2010) yang mengemukakan bahwa grafis yang berkenaan dengan fisik *Booklet* seperti ukuran *Booklet*, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna dan ilustrasi.

Keseluruhan analisis hasil respons siswa berdasarkan empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase 97,7%, dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel dinyatakan sangat layak dan sangat baik, sehingga dapat diterapkan sebagai bahan ajar di sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilaksanakan dan analisis data penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan menghasilkan produk akhir berupa *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Model pengembangan

mengacu pada model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*) oleh Thiagarajan dan Semmel (Trianto, 2015) dan sudah berbasis kurikulum 2013.

2) *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan mendapat kriteria “Sangat Layak” sebagai bahan ajar yang didasarkan pada data validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis karena telah memenuhi 4 (empat) komponen kelayakan dari BSNP (2014) yaitu meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. 3) Respons siswa terhadap *Booklet* pendekatan saintifik sebagai bahan ajar materi piutang wesel yang telah dikembangkan tersebut adalah positif, dengan kategori “Sangat Baik”.

### Saran

Mengacu pada hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan dan diperoleh beberapa masukan atau saran, yaitu 1) bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode penelitian pengembangan sejenis dapat mengembangkan *Booklet* atau bahan ajar lebih dari satu atau dua Kompetensi Dasar. 2) bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan *Booklet*, diharapkan lebih memperhatikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sehingga *Booklet* dapat disusun sesuai dengan kebutuhan bahan ajar di sekolah tersebut. Dengan begitu, bahan ajar akan lebih bermanfaat dan kompetensi secara utuh dapat tercapai oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Yedi. 2014. *Remediasi Kesalahan Belajar Siswa Tentang Vektor Dengan Pemberian Booklet Disertai Umpan Balik Kelas X*, (Online), Vol 3, No 7, (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/6308/6470>, diunduh 30 Februari 2017)

Andreas, Frey, et al. 2009. *An NCME Instructional Module on Booklet Design in Largescale Of Student Achievement: Theory and Practice*. (Online). (<https://www.ncme.org/ncme>, diunduh 8 Februari 2017)

Ambarwati, Sinta Ayu. 2015. *Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbantuan Booklet Higher Order Thinking Skill Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/21243/1/4401410096-s.pdf>, diunduh 6 Februari 2017)

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Muslich, Masnur. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Marshall, Helaine and Decapua, Andrea. 2009. *The Newcomer Booklet: a Project for Limited Formally Schooled Students*. ELT Jurnal, (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/249252736>, diunduh 12 Februari 2017).

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Septiwiharti, Listya. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/20773/1/3101411016-S.pdf>, diunduh 4 Februari 2017)

Sharon, E Smaldino, et.al. 2012. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Boston: Pearson.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia